



Evaluasi implementasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes program plus tahun ajaran 2019/2020

Andrianto ^{a,1,*}, Suyitno ^{a,2}

^{*a} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹andrionong88@gmail.com; ²suyitno@pgsd.uad.ac.id

^{*}Correspondent Author

Received: 15-12-2020

Revised: 3-3-2021

Accepted: 8-3-2021

KATAKUNCI

Evaluasi Program
CIPP
Pendidikan Karakter
SD Muhammadiyah Pandes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan capaian program pendidikan karakter dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan penerapan program pembudayaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) sebagai alat melakukan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pengumpulan data pada proses evaluasi yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, pendidik/guru, peserta didik kelas 4, 5, dan 6 serta 10 perwakilan wali murid dari kelas 4, 5, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter telah mencapai hasil yang sangat baik dilaksanakan oleh warga sekolah. Diantaranya pada tahapan konteks (*context*) rerata ketercapaian dalam kategori tinggi, pada tahapan masukan (*input*) dalam kategori tinggi, pada tahapan proses (*process*) dalam kategori tinggi, dan tahapan hasil (*product*) dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan program pendidikan karakter telah memenuhi standar kriteria. Secara keseluruhan program pendidikan karakter telah memenuhi standar kriteria, namun terdapat beberapa fokus yang perlu ditingkatkan diantaranya, 1) Kepala Sekolah untuk membuat SK tim pelaksana tugas pendidikan karakter, 2) Guru untuk tetap komitmen dan meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan keseharian sekolah, 3) Peserta didik menjalankan program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah dengan baik dan berpartisipasi aktif, 4) Orang tua harus tetap bersinergi dengan pihak sekolah dan memberikan perhatian khusus kepada anaknya dengan membina dan mendidik melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluation of the implementation of the strengthening character education program at SD Muhammadiyah Pandes plus program for the 2019/2020 academic year

KEYWORDS

This study aims to describe the achievements of the character education program in the implementation of Teaching and Learning Activities, extracurricular activities, and the implementation of the character

Program Evaluation
CIPP
Character Education
SD Muhammadiyah Pandes

education program at SD Muhammadiyah Pandes. This study uses the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model as a tool for evaluation. The method used in this research is descriptive. Collecting data in the evaluation process, namely interviews, observation, document study, and questionnaires. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Sources of data were obtained from school principals, homeroom teachers, educators/teachers, students in grades 4, 5, and 6 as well as 10 representatives of guardians from grades 4, 5, and 6. The results showed that the character education program has achieved excellent results. Implemented by school residents. Among them at the context stage, the average achievement is in the high category, at the input stage in the high category, at the process stage in the high category, and at the product stage in the high category. Overall the character education program has met the standard criteria. Overall the character education program has met the standard criteria, but there are several focuses that need to be improved including, 1) the principal to make a decree for the character education task team, 2) the teacher to remain committed and increase the application of character values in daily school activities, 3) Students carry out character education programs that are held at school well and participate actively, 4) Parents must continue to work together with the school and pay special attention to their children by fostering and educating through habitual behavior and good behavior in everyday life.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika paperubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, bahkan menghadi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi kompetensi dibidang moral dan karakter terabaikan (Ningsih, 2015). Idealnya, pendidikan karakter yang baik adalah sejak sekolah di taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar dan menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sebenarnya bisa menjadi kecakapan hidup mendasar yang akan membentuk mental dan karakter anak (Wibowo, 2017).

Oleh karena itu, upaya yang strategis untuk menanggulangi krisis nilai karakter bisa melalui pendidikan, baik melalui pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah, atau pendidikan formal dan nonformal. Melalui jalur pendidikan di sekolah, nampaknya perlu ada perubahan paradigma dalam proses pembelajaran antara lain: pembelajaran berbasis pendidikan karakter (Ningsih, 2015). Sebagaimana yang dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pada Pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan bisa saling melengkapi, dan memperkaya satu

sama lainnya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan di sekolah secara umum, sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Djuanda (2020), yang berjudul "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (*Context, Input, Process* dan *Output*)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Program pendidikan karakter diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sedangkan fenomena kenakalan remaja/mahasiswa, intoleransi, terkikisnya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kejujuran, dan nasionalisme serta tumbuhnya budaya korupsi merupakan realitas yang menggambarkan kegagalan institusi pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya pengembangan karakter peserta didik.

Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan lain-lain untuk disimpulkan sebagai landasan pengambilan keputusan tentang program tersebut apakah dilanjutkan, direvisi atau dihentikan (Putra, 2012). Dalam berbagai model evaluasi yang telah berkembang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, penelitian evaluatif model CIPP ini menilai dari keempat komponen yang saling berkaitan dan satu kesatuan yang utuh. Adapun Fokus evaluasi CIPP pada penelitian ini yaitu antara lain: 1) Evaluasi konteks; menghasilkan suatu informasi mengenai macam-macam kebutuhan yang sudah diatur prioritasnya, supaya tujuan bisa diformulasikan, 2) Evaluasi input; menyediakan suatu informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan sebuah tujuan yang telah ditetapkan, 3) Evaluasi proses; menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru dilaksanakan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihapuskan, 4) Evaluasi produk; mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang telah digunakan.

Berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Pandes merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter yang ditandai adanya beberapa program dan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik. Walaupun program pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik,

namun masih ada yang kurang diperhatikan. Adapun hal yang masih terjadi di lingkungan sekolah seperti peserta didik membuang sampah sembarangan, berkata tidak sopan, dan pada saat sekolah melaksanakan program kantin kejujuran, ada peserta didik yang tidak jujur dalam membeli. Sehingga sebagai sosok pemimpin, kepala sekolah langsung menindaklanjuti hal tersebut dengan cara melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua peserta didik dalam waktu tertentu guna mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengevaluasi konteks (*context*) pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Program Plus, 2) Untuk mengevaluasi masukan (*input*) pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Program Plus, 3) Untuk mengevaluasi proses (*process*) pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Program Plus, 4) Untuk mengevaluasi produk (*product*) pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Program Plus.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang difokuskan pada evaluasi implementasi program penguatan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data kualitatif yakni data yang sudah diperoleh akan dijelaskan kedalam bentuk narasi. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto dan Jabar (2014), bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang menunjuk pada asal data diperoleh. Sumber data dalam suatu penelitian yang menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dapat berupa *person, paper, dan place*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru/pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Pengujian keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2018), adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi data ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, pendidik/guru, peserta didik kelas 4, 5, dan 6 serta perwakilan 10 orang tua peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Triangulasi dilakukan pada setiap tahapan CIPP, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Peneliti menggunakan analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya akan dianalisis dengan model CIPP (*context, input, process, product*).

Hasil dan Pembahasan

1. *Contexs* (Konteks)

a. Profil Pendidikan Karakter

1) Visi dan Misi

Hasil observasi menunjukkan bahwa, cara yang dilakukan SD Muhammadiyah Pandes dalam mewujudkan visi dan misi yakni dengan melaksanakan tugas, tanggung jawab kepala sekolah dan guru untuk melatih peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta memberikan tauladan, sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Kemudian, misi telah diimplementasikan oleh warga sekolah dengan baik. Dalam mewujudkan pembiasaan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas terhadap peserta didik dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh pihak sekolah. Warga sekolah telah menerapkan budaya budi pekerti 6 SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sodaqoh, Maaf, Terima Kasih, dan Permissi) dengan optimal.

2) Tujuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Karakter

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyelenggaraan program pendidikan karakter bertujuan untuk dilaksanakan oleh seluruh civitas sekolah melalui kegiatan rutin. Seperti kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan penerapan budaya/iklim sekolah yang nyaman dan kondusif. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada Daryanto, Kepala SD Muhammadiyah Pandes bahwa tujuan akhir dari program tersebut adalah agar peserta didik menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta ikut andil dalam membangun bangsa. Kepala sekolah mengharapkan agar tujuan dari program ini dilaksanakan dengan baik oleh berbagai pihak yang terkait, sehingga peserta didik terarah dalam proses pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang baik selama di sekolah.

3) Sejarah Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Pandes bahwa awal mula keadaan SD Muhammadiyah Pandes belum kondusif, karena ada beberapa faktor misalnya sarana dan prasarana yang belum memberikan kenyamanan dan belum mendukung penerapan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Sejarah program pendidikan karakter dimulai dari tahun 2010. Pada waktu itu siswanya masih sedikit dan bangunan sekolah sangat minim. Senada dengan hal itu para dewan guru dan kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melakukan langkah konkrit seperti melakukan kerjasama dan studi banding dengan sekolah lain. Kemudian, setelah ada kesepakatan bersama baru bisa memulai kerjasama dan pembenahan. Pihak sekolah bisa merasakan hasilnya sekitar 3-4 tahun. Setelah bisa melakukan perubahan dan memiliki

keunggulan, masyarakat mulai percaya. Hingga sampai saat ini sekolah tersebut telah berkomitmen dalam menjalankan program pendidikan karakter.

b. Regulasi Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi di lapangan, bahwa untuk membuat regulasi tersebut dirapatkan bersama dewan guru. Cara yang dilakukan kepala sekolah adalah sebelum melaksanakan peraturan kepada siswa maka guru harus melaksanakan terlebih dahulu. Tata tertib tersebut dijadikan sebagai patokan peserta didik dalam berperilaku sesuai yang diharapkan oleh sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan teratur. Tata tertib yang telah diberlakukan untuk peserta didik, keseluruhan sudah dilaksanakan dengan optimal. Namun ada beberapa kendala yang sering dialami oleh peserta didik seperti disiplin waktu. Bahwa di pagi hari masih ditemukan peserta didik yang terlambat masuk kelas, tidak melaksanakan piket kelas, memakai seragam yang kurang rapih serta beberapa peserta didik yang berbicara kurang sopan. Namun pada umumnya peserta didik sudah menerapkan tata tertib dengan baik.

c. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti dari narasumber seperti kepala sekolah, wali kelas/guru, orang tua dan peserta didik yang telah di wawancarai keseluruhan mengatakan bahwa program pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membimbing perilaku peserta didik kearah yang positif. Berikut hasil wawancara dengan beberapa responden yang dimintai keterangannya terkait perlu atau tidaknya program pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah.

Tabel 1. Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

<i>Unsur</i>	<i>Kategori</i>				<i>Jumlah</i>
	<i>Perlu</i>	<i>%</i>	<i>Tidak Perlu</i>	<i>%</i>	
Kepala Sekolah	1	4,16%	-	-	1
Guru/Wali Kelas	6	31,25%	-	-	6
Orang Tua	10	32,3%	-	-	10
Siswa	10	32,3%	-	-	10
Jumlah	27	100%	-	-	27

Berdasarkan data perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% terdiri dari kepala sekolah, guru/wali kelas, orang tua, dan peserta didik yang dijadikan responden bahwasanya mereka membutuhkan program pendidikan karakter supaya untuk membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi.

d. Budaya/ Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, SD Muhammadiyah Pandes menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dengan membiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di setiap kegiatan. Sehingga dapat menjadikan sekolah lebih efektif dalam melakukan proses

pembelajaran. Pertama, dari hasil penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, guru menjadi lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter untuk menumbuhkan penguatan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama dari pendidikan karakter. Kedua, dari hasil penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, pihak sekolah menjadi lebih memperbaiki dan mengembangkan kinerja sumber daya manusia (SDM) sekolah dalam program pendidikan karakter. Ketiga, dari hasil penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat, sekolah mensinergikan kekuatan sekolah dengan melakukan kerjasama bersama pihak terkait yang dapat memberikan perubahan dengan lebih baik untuk ke depannya.

2. Input (Masukan)

a. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan mengawasi kegiatan di sekolah. Selain itu, bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua guru untuk membentuk tim hasil evaluasi belajar dan mengarahkan guru untuk memberi teladan bagi peserta didik serta mengembangkan kegiatan sekolah. Kepala sekolah membuat perencanaan dan persiapan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, dan disosialisasikan melalui rapat serta berinteraksi dengan SDM supaya berkomitmen dan melaksanakan amanat kepala sekolah dengan baik. Setelah itu, kepala sekolah melakukan evaluasi kegiatan rutin yang telah dilakukan pihak sekolah. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dibenahi oleh pihak sekolah dan untuk perkembangan peserta didik disampaikan oleh guru kelas melalui rapat pertemuan orang tua murid (POTM). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Anizah dan Maretta (2017), bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

b. Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi, program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes, selain dilaksanakan melalui proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan penerapan budaya karakter di lingkungan sekolah. Upaya lainnya yang dilakukan yakni dengan mengadakan kegiatan yang diantaranya: sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur dan praktik ibadah, tilawah, adabul yaumiyah, dan belajar membaca arab serta hafalan al-Qur'an.

c. Wali Kelas dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas bahwa tujuan dari program pendidikan karakter yaitu untuk menghasilkan siswa yang lebih berkarakter. Oleh karena itu, program pendidikan karakter sangat berpengaruh besar dalam pribadi peserta didik untuk

menggapai potensi yang akan dicapai baik dari segi akademik maupun non akademik. Dan akan menjadi generesi penerus bangsa yang pantang menyerah, menjadi pribadi yang memiliki semangat dalam berjuang, pribadi yang bisa menghargai sesama teman, guru maupun orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Penjaskes bahwa setiap guru memiliki metode atau konsepnya masing-masing dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Bagaimanapun metode atau konsepnya yang paling penting adalah peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa pada dasarnya guru harus menanamkan pembiasaan karakter setiap hari dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukan pembiasaan karakter yang sudah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shabir (2015), bahwa guru adalah pemimpin di kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya dan melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Guru juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi (Ramli, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter hampir keseluruhan mengatakan bahwa tata tertib di sekolah sudah diterapkan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum dilaksanakan dengan baik, salah satunya adalah terlambat masuk sekolah dan membuang sampah sembarangan. Adapun dari hasil wawancara dengan peserta didik yakni mereka merasa menyesal, bersalah, sedih dan takut apabila telah melanggar. Berikut hasil angket peserta didik terkait dengan pendidikan karakter.

Tabel 2. Hasil Angket Peserta Didik

No	Nilai Karakter	Jumlah Persentase			
		SS	S	TS	STS
1	a. Saya paham apa itu pendidikan karakter.	53,75%	34,68%	0%	0%
	b. Pendidikan karakter dapat membentuk pribadi saya menjadi lebih baik.	72,5%	20,62%	0%	0%
	c. Guru memberikan contoh dan membimbing peserta didik untuk membedakan perbuatan baik dan buruk.	86,25%	10,31%	0%	0%
	d. Setiap guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.	73,75%	19,68%	0%	0%

		Rata-Rata	71,56%	21,32%	0%	0%
Kesiapan						
2	a.	Saya siap melaksanakan setiap kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan bakat saya.	76,25%	17,81%	0%	0%
	b.	Saya akan melaksanakan dengan baik setiap tata tertib yang ada di sekolah.	67,5%	24,37%	0%	0%
	c.	Saya selalu membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.	66,25%	25,31%	0%	0%
		Rata-Rata	70%	22,49%	0%	0%
Kendala						
3	a.	Masih banyaknya peserta didik yang kurang dalam melaksanakan nilai-nilai karakter di sekolah.	17,5%	37,5%	15%	0,7%
	b.	Lingkungan sekolah kurang nyaman/kondusif dalam melaksanakan kegiatan.	11,25%	5%	30%	17,5%
	c.	Sanksi/hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik dapat merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.	66,25%	20,62%	3,12%	0%
		Rata-Rata	31,66%	21,04%	16,04%	9,1%

e. Kurikulum

Berdasarkan hasil studi dokumen, peneliti menemukan bahwa RPP di SD Muhammadiyah Pandes berfokus terhadap kompetensi inti 3 (penerapan pengetahuan), dan kompetensi 4 (pengetahuan). Sedangkan untuk kompetensi 1 (sikap keagamaan) dan kompetensi 2 (sikap sosial) yang menjadi penerapan pendidikan karakter diterapkan secara tidak langsung melalui pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik di kelas. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 4, 5, dan 6, guru di SD Muhammadiyah Pandes tetap komitmen dalam melaksanakan KI 1 dan KI 2 dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung di setiap materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Fujiawati (2016) bahwa kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru.

f. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan komponen penting yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien (Ananda dan Banurea: 2017, Prastyawan: 2016). Berdasarkan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Pandes sudah 100% baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas yang dapat mendukung

keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

g. Dukungan Orang Tua

Dalam hal ini peneliti mengambil narasumber wali murid sebanyak 10 orang. Secara keseluruhan mereka mengatakan bahwa sebagai orang tua merasakan terhadap anaknya sudah ada perubahan dan peningkatan sikap yang lebih baik. Informan juga berharap agar pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes tetap diterapkan dan bersinergi dengan orang tua. Orang tua mendukung program pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah. Mereka merasa senang dengan pembentukan karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dalam setiap kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus melakukan kewajibannya yaitu membimbing dan membentuk perilaku anak.

h. Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus digunakan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang diamanatkan oleh pemerintah kepada pihak sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pencairan dana BOS harus sesuai dengan kesepakatan yaitu dalam proses pencairan dan pengambilan harus dengan tanda tangan kepala sekolah dan bendahara. Sedangkan untuk dana BOP itu hanya tanda tangan kepala sekolah, akan tetapi dalam proses pengambilan harus dengan bendahara sekolah. Alokasi dana yang dikeluarkan digunakan untuk kegiatan pengembangan guru (diklat, penataran dan *workshop*), dan untuk pengembangan diri peserta didik seperti kebutuhan dana pada intrakurikuler (media dan bahan ajar), ekstrakurikuler (peralatan, pelatih, dan seragam). Selain itu untuk biaya seragam, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Dari penjelasan diatas senada dengan yang dikemukakan oleh Ferdi (2013), bahwa pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar.

3. **Process (Proses)**

a. Aktivitas Pembelajaran Intrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan intrakurikuler di SD Muhammadiyah Pandes diselenggarakan melalui kegiatan yang terstruktur dan terjadwal. Dalam menyiapkan pembelajaran yang diikat oleh kurikulum satuan pendidikan yang berlaku dan terdapat di dalam silabus. Pada kegiatan inti yakni kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.30, kemudian tambahan belajar sampai pukul 15.00. Dalam mengimplementasikan KI-1 dan KI-2, setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menilai sikap sosial dari masing-

masing peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air. Sebagai tenaga pendidik sudah sepatutnya bertanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun di luar KBM.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi, bahwa salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya serta hobi. Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib antara lain: tilawah, percepatan baca latin, percepatan baca al-qur'an, drumband, karawitan, tapak suci, dan hizbul wathon. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu: angklung, renang, seni tari, seni lukis, mipa, robotik, panahan, dan sepak bola.

c. Pengawasan (Supervisi)

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Pandes telah melaksanakan pengawasan pendidikan karakter dengan optimal, diantaranya adalah: 1) Rapat evaluasi secara insidental terkait dengan perkembangan pendidikan karakter peserta didik, 2) Melakukan penanganan segera terhadap peserta didik yang bermasalah, 3) Menyiapkan guru piket untuk kepentingan pengawasan rutin sekolah, 3) Memberikan laporan kepada orang tua siswa mengenai kondisi karakter dan hasil belajar siswa di sekolah secara berkala, dan 4) Memberikan prestasi dan pelanggaran kepada guru dan karyawan yang melakukan perilaku tersebut. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2016) bahwa pada dasarnya supervisi adalah program yang sudah direncanakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan pengajaran.

d. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (GPPK)

Berdasarkan hasil observasi, program yang telah diselenggarakan di sekolah merupakan implementasi dari program yang telah diluncurkan oleh kemendikbud secara umum dan secara khusus di sekolah telah memiliki program yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter. Upaya sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik adalah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter yang sudah terprogram dengan baik agar menambah proses kualitas pendidikan karakter yang lebih baik, sehingga memerlukan keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Oleh sebab itu, hal ini merupakan menjadi tanggung jawab secara bersama. Program tersebut antara lain: sholat dhuha, tilawah, sholat dzuhur dan praktik ibadah, adabul yaumiyah, belajar membaca arab dan hafalan al-qur'an.

4. Product (Hasil)

a. Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan hasil observasi bahwa, nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Pandes dilaksanakan melalui pendidikan yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan perencanaan. Nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh masing-masing guru. Pengintegrasian dilakukan secara tidak langsung seperti peserta didik harus disiplin menggunakan seragam yang telah disesuaikan, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan do'a dan lain sebagainya. Berikut hasil penerapan pencapaian indikator pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes:

Tabel 3. Hasil Angket Peserta Didik

No	Nilai Karakter Religius	Jumlah Persentase			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran	90%	5,7%	1,25%	0%
	b. Memberi salam dengan ramah kepada guru pada saat tiba di sekolah dan masuk ruang kelas.	50%	20,7%	11,25%	0%
	c. Melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah di musholla.	85%	11,25%	0%	0%
	d. Berbicara dengan bahasa yang baik dan santun.	70%	15,9%	4,37%	0%
	e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk melaksanakan ibadah.	57,5%	24,37%	5%	0%
	f. Tidak memilih-milih ketika berteman.	82,5%	3,75%	5%	0,7%
	Rata-Rata	72,5%	13,61%	4,47%	0,7%
Nasionalis					
2	a. Apresiasi terhadap kebudayaan sendiri.	57,5%	17,81%	8,75%	0,31%
	b. Menjaga lingkungan sekitar.	67,5%	16,87%	5%	0%
	c. Berjiwa tangguh dan pantang menyerah.	57,5%	25,31%	4,37%	0%
	d. Mentaati peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di ruang kelas.	73,75%	13,12%	4,37%	0%
	e. Berpartisipasi sebagai peserta upacara hari senin dan hari-hari bersejarah bangsa Indonesia.	90%	3,75%	2,5%	0%
	f. Selalu datang tepat waktu ke sekolah.	66,25%	12,18%	8,75%	0%
	g. Memakai seragam sekolah sesuai jadwal.	100%	0%	0%	0%
Rata-Rata	73,21%	12,72%	4,82%	1,31%	
Mandiri					
3	a. Menggunakan waktu belajar dengan sungguh-sungguh.	65%	18,75%	5%	0%
	b. Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.	56,25%	17,81%	10%	0%

	c.	Mengerjakan tugas individu tanpa melihat milik teman.	78,75 %	8,43%	3,75%	0,62%
	d.	Mengerjakan sendiri setiap ulangan.	87,5%	7,5%	1,25%	0%
	e.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	87,5%	7,5%	1,25%	0%
	f.	Melakukan piket kelas secara mandiri tanpa diminta oleh guru.	61,25 %	17,81 %	7,5%	0%
		Rata-Rata	72,70 %	12,96 %	4,79%	0,62%
		Gotong Royong				
4	a.	Saling membantu dalam memahami materi pelajaran.	61,25 %	22,5%	4,37%	0%
	b.	Memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.	66,25 %	19,68 %	3,75%	0%
	c.	Meminjamkan alat tulis kepada teman.	43,75 %	25,31 %	10,6%	0,31%
	d.	Melakukan kegiatan secara bersama.	67,5%	15%	6,25%	0%
	e.	Saling mengingatkan untuk menaati peraturan.	53,75 %	20,6%	9,3%	0%
	f.	Melaksanakan tugas sesuai kemampuan.	77,5%	8,43%	5,6%	0%
		Rata-Rata	61,66 %	18,58 %	6,64%	0,31%
		Integritas				
5	a.	Memiliki semangat belajar dan kreatif dalam belajar.	68,75 %	18,75 %	3,12%	0%
	b.	Bertanggung jawab dan menjaga fasilitas umum, baik di sekolah maupun di kelas.	63,75 %	19,68 %	5%	0%
	c.	Sopan kepada orang yang lebih tua	92,5%	4,68%	0,62%	0%
	d.	Selalu disiplin dalam mematuhi tata tertib kelas dan sekolah.	75%	10,31 %	5,62%	0%
	e.	Berkata jujur sesuai yang dilakukan peserta didik.	75%	15,93 %	1,87%	0%
	f.	Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.	68,75 %	15%	5,62%	0%
		Rata-Rata	73,95 %	14,05 %	3,64%	0%

b. Internalisasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik di SD Muhammadiyah Pandes telah mematuhi peraturan tata tertib dengan baik. Oleh karena itu, kesadaran diri sendiri akan pentingnya hal tersebut dan ada dorongan motivasi dari orang tuanya, dan keinginan dalam diri anaknya yang tidak ingin melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Sedangkan dari hasil wawancara peserta didik dari kelas 4, 5, dan 6, terkait pelaksanaan pendidikan karakter, beberapa dari mereka masih ada yang melanggar aturan. Seperti bentuk kedisiplinan yaitu terlambat masuk sekolah, masih ada yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik ketika berbicara kurang sopan, karena terpengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik dalam berperilaku.

c. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Perjalanan proses kegiatan belajar mengajar pada setiap tahunnya sudah bisa dikatakan

optimal dan berjalan dengan baik serta mencapai hasil yang maksimal. Setiap tahun hasil ujian nasional telah mencapai target, kedudukan di kecamatan sudah berada di peringkat 3 besar. Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah Pandes, bahwa setiap tahunnya sekolah selalu mendapatkan prestasi yang membanggakan dan sesuai target yang ingin dicapai yakni peringkat 3 besar. Sedangkan untuk prestasi non akademik berjalan searah dengan prestasi akademik, sudah banyak mendapatkan kejuaraan dari berbagai ajang perlombaan dimulai dari tingkat kecamatan, wilayah, hingga tingkat provinsi. Namun, prestasi non akademik di SD Muhammadiyah Pandes mengalami penurunan dari tahun 2017 dan tahun 2020. Kemudian tahun 2019 sekolah telah mendapatkan banyak kejuaraan yang diikuti dari berbagai ajang perlombaan.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes dapat dikategorikan sudah efektif. Hal ini bisa dilihat dari empat aspek berikut: 1) Aspek Konteks (*Context*) berada pada kategori tinggi. Program sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dibuktikan dengan meningkatnya warga belajar dan ikutserta dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun antusiasnya peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Selain itu, budaya sekolah juga sudah berjalan dengan baik. 2) Aspek Masukan (*Input*) berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan program pendidikan karakter dengan optimal. Penerapan KI 1 dan KI 2 tidak implisit dalam RPP tetapi pada praktik guru menyampaikan pembelajaran di kelas dan pembiasaan di luar kelas. 3) Aspek Proses (*Process*) berada pada kategori tinggi dan seluruh komponen sudah terlaksana dengan baik. Pembentukan dan pembiasaan karakter di sekolah harus ditingkatkan lagi dari segi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, begitu juga antusias pendidik/guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan praktik pendidikan karakter pada peserta didik di kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik tetap dalam pengawasan dan perilakunya sesuai yang diharapkan oleh sekolah maupun orang tua. Selain itu, komponen pengawasan (*Supervisi*) juga harus dipertahankan kinerjanya dan ditingkatkan dalam melaksanakan monitoring, evaluasi, pengendalian terhadap kegiatan peserta didik. 4) Aspek Produk (*Product*) berada pada kategori tinggi, sebagian besar komponen produk pada program pendidikan karakter telah mendapatkan hasil yang cukup baik dari segi penanaman nilai-nilai karakter, dan pembiasaan pendidikan karakter setiap peserta didik melakukan kegiatan di sekolah, begitu juga dengan hasil prestasi yang telah diraih baik dari akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., dan Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Meda: CV. Widya Puspita.
- Anizah, A., & Maretta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Arikunto, S., dan Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Edisi 5 2014. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 37-53.
- Ferdi, W.P. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578).
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Tutuk. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. *Purwokerto: Penerbit STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Purwokerto*.
- Putra, A. T. A. (2012). Evaluasi Program Pendidikan: "Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Raplh W. Tyler)". *Shautut Tarbiyah*, 18(1), 55-68.
- Prastyawan, P. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.
- Sisdiknas, U. U. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-206.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.